

4. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Seleksi Sampel

Sampel penelitian merupakan hasil pemilih dan dari perusahaan-perusahaan di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, sampel penelitian ini berjumlah 57 perusahaan dengan 342 pengamatan. Proses pemilihan sampel penelitian dapat dilihat dalam Tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Hasil Penentuan Sampel

| Keterangan | Jumlah Sampel (2010-2015) |
|---|------------------------------|
| Perusahaan <i>Go Public</i> sector industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015 | 64 |
| Perusahaan yang melakukan IPO setelah tahun 2010 | (7) |
| Total Perusahaan | 57 |
| Total Perusahaan x Total Tahun | 57 x 6 |
| Total Pengamatan | 342 |

4.1.2 Struktur Kepemilikan Keluarga

Variabel struktur kepemilikan keluarga merupakan *dummy variabel*, diberikan nilai 1 apabila kepemilikan keluarga 10% atau keluarga duduk di manajerial dan nilai 0 jika sebaliknya. Untuk menentukan struktur kepemilikan keluarga pada tahun 2010, data yang digunakan adalah presentase kepemilikan keluarga pada laporan perusahaan tahun 2010. Untuk menjelaskan lebih lanjut, diambil contoh perusahaan PT Alam Karya Unggul dengan Indeks AKKU. Laporan tahunan kepemilikan AKKU adalah sebagai berikut :

| | |
|------------------------|-----|
| PT Jeje Yutrindo Utama | 65% |
| PT Yulie Sekurindo Tbk | 14% |
| Chu Jang Lie | 1% |
| Masyarakat | 20% |

Dari contoh di atas PT Jeje Yutrindo Utama memiliki presentasi kepemilikan sebesar 65%, dimana $65\% > 10\%$. Maka AKKU adalah perusahaan keluarga dan diberi nilai 1.

4.1.3 Kinerja Perusahaan (ROA)

Kinerja perusahaan diukur dengan ROA, menggunakan data *net income* dan total aset perusahaan. Kinerja perusahaan pada tahun 2010 menggunakan *net income* pada akhir tahun 2010. *Net income* dapat dilihat pada *income statement* dan total perusahaan dapat dilihat pada *balance sheet*. Contoh perhitungan Kinerja Perusahaan dari perusahaan INTP adalah sebagai berikut

Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan ROA

| 1 | Nama Perusahaan | Kode | Tahun | Net Income | Total Assets | Return on Assets |
|-----|-----------------|------|-------|-----------------|----------------|------------------|
| 200 | | AKKU | 2010 | (4.683.276.288) | 28.379.813.888 | -16,50% |

4.1.4 Good Corporate Governance Score (CGS)

Corporate Governance Score (CGS) dihyung dengan menggunakan data laporan tahunan perusahaan mulai tahun 2010 hingga tahun 2015 berdasarkan kriteria oleh Black et al. (2001) yang terdiri dari 38 elemen yang terbagi menjadi 4 subindeks. Perusahaan akan mendapatkan nilai 1 apabila menggunakan elemen kriteria dan 0 jika sebaliknya. Berikut contoh perhitungan CGI dari perusahaan AKKU untuk laporan tahun 2015

Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan GCG

| Subindeks | Jumlah kriteria yang dipenuhi | Jumlah kriteria per masing masing indeks |
|----------------------------------|-------------------------------|--|
| A (<i>Shareholder Rights</i>) | 3 | 5 |
| B (<i>Board Structure</i>) | 2 | 4 |
| C & D (<i>Board Procedure</i>) | 12 | 26 |
| E (<i>Disclosure</i>) | 3 | 3 |

| | | |
|---|----|----|
| Jumlah | 20 | 38 |
| $CGI_{TBLA,2015} = \frac{20}{38} = 0,52631$ | | |

1. Subindex A = 3

Anggota dewan komisaris dan dewan direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan perusahaan memperbolehkan voting yang dapat diwakilkan. Hal ini tercantum dalam laporan tata kelola perusahaan yang sesuai dengan poin A1, A2 dan A4 yang terdapat pada variabel GCG sehingga diberikan angka 1. Untuk poin A3, dan A5 tidak terdapat dalam laporan tahunan *annual report* PT Alam Karya Unggul Tbk. sehingga diberikan angka 0.

2. Subindex B = 2

PT Alam Karya Unggul Tbk. memiliki dewan komisaris yang terdiri dari Chu Jang Lie (Komisaris Utama), dan Daniel Yu (Komisaris Independen). Komisaris Independen didalam AKKU hanya terdapat 1 orang (50%) dari 2 orang anggota dewan komisaris yang sesuai dengan poin B1 sehingga diberikan angka 1. Perusahaan AKKU memiliki komite audit yang sesuai dengan poin B4 sehingga diberikan angka 1. Poin B4 tidak sesuai dengan laporan tahunan perusahaan, sedangkan poin B3 tidak terdapat dalam *annual report* PT Alam Karya Unggul Tbk sehingga diberikan angka 0.

3. Subindex C = 5

Berdasarkan *annual report* dewan direksi dan dewan komisaris telah mengadakan rapat sebanyak satu kali sesuai dengan undang-undang yang ditetapkan dengan dihadiri seluruh anggota dewan direksi dan dewan komisaris yang sesuai dengan poin C3, C4, C5, C13 dan C14 sehingga poin C3, C4, C5, C13 dan C14 diberikan angka 1 dan C6 diberikan angka 0. AKKU memiliki Direktur Utama yaitu Jonathan Yuwono sedangkan Chu Jang Lie merupakan Komisaris Utama yang sesuai dengan poin C3 sehingga diberikan angka 1. Terdapat sistem untuk mengevaluasi direksi dan komisaris sesuai dengan poin C4. Didalam perusahaan AKKU tidak ada anggota dewan direksi dan dewan komisaris dengan berkebangsaan asing

sehingga tidak sesuai poin C7. Dan untuk poin C lainnya tidak terdapat dalam laporan tahunan AKKU.

4. Subindex D = 6

Komite Audit melaksanakan tugasnya untuk melakukan pertemuan dengan kepala audit internal dan audit eksternal untuk melakukan penelaah terhadap laporan keuangan dan mengevaluasi efektivitas kontrol internal D9 sehingga diberikan angka 1. Perusahaan juga memiliki piagam Internal Audit yang sesuai dengan poin D2 sehingga diberikan angka 1. Daniel Yu merupakan anggota komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi yang tercantum dalam *annual report* yang sesuai dengan poin D3 sehingga diberikan angka 1. Selain itu komite audit mengadakan rapat sebanyak 12 kali yang dihadiri oleh seluruh anggota komite audit.

5. Subindex E = 3

Poin E1, E2 dan E3 sudah sesuai karena terdapat pengungkapan berbahasa Inggris, terdapat resume didalam situs perusahaan dan perusahaan juga melakukan investor relation ditahun 2010 sehingga diberikan angka 1.

CGS dari INTP untuk laporan tahun 2015 sebesar 0,52631 atau 52,63 % menunjukkan bahwa INTP baru memenuhi 52,63 % dari 38 kriteria dalam CGS. Semakin tinggi skor GCG, maka pengungkapan tata kelola perusahaan semakin lengkap dan sesuai dengan kriteria indeks Black et al. (2001).

4.1.5 Intensitas Persaingan

Intensitas persaingan diukur menggunakan *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI). HHI diperoleh dengan membagi penjualan perusahaan pada satu tahun dengan total penjualan dari seluruh subsektor pada tahun tersebut, kemudian dikuadratkan hasilnya untuk memperoleh (*market share*)². Kemudian (*market share*)² tiap perusahaan pada tahun yang sama dijumlah sehingga menghasilkan HHI. Semakin tinggi skor HHI (mendekati 1), semakin tinggi konsentrasi pasar. Sebaliknya, semakin rendah skor HHI (mendekati 0) berarti semakin tinggi tingkat kompetisi dalam pasar. Contoh perhitungan HHI pada subsektor semen dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.1 Perhitungan HHI subsektor semen pada 2010-2015

| 1 | Nama Perusahaan | Kode | Tahun | Sales | Total Sales Subsektor per Tahun | Market Share | (Market Share) ² | HHI |
|---|--------------------------------|------|-------|--------------------|---------------------------------|--------------|-----------------------------|-------|
| 2 | Indocement Tunggul Prakasa Tbk | INTP | 2010 | 11.137.805.451.264 | 198.986.692.593.723 | 0,05597261 | 0,00313293 | 0,060 |
| 3 | Holcim Indonesia Tbk | SMCB | 2010 | 5.960.588.853.248 | | 0,02995471 | 0,00089728 | |
| 4 | Semen Indonesia Tbk | SMGR | 2010 | 14.344.188.329.984 | | 0,07208617 | 0,00519642 | |

Dari hasil perhitungan INP untuk subsektor semen, diketahui bahwa skor HHI selama 2010-2015 rata-rata sebesar 0,060. Hal ini menunjukkan bahwa subsektor semen merupakan subsektor dengan pasar yang terkonsentrasi, dikarenakan skor HHI mendekati 1.

4.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menggunakan total asset yang dapat dilihat pada laporan keuangan. Total asset yang digunakan adalah total aset awal tahun. Contoh : Jumlah asset AKKU awal tahun 2010 adalah 28.379.813.888 maka Ln dari 28.379.813.888 adalah 24,0689.

4.1.7 Hasil Statistik Deskriptif

Seluruh pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23. Berikut merupakan hasil *output* statistik deskriptif atas data yang digunakan dalam penelitian :

Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif -sebelum outlier

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|------------------|----------|----------|----------|----------|----------------|
| ROA | 342 | -9,21030 | 0,54590 | -2,46327 | 1,76415 |
| FMO | 342 | 0 | 1 | 0,82000 | 0,38100 |
| GCG | 342 | 0,47368 | 0,73684 | 0,60110 | 0,07692 |
| INP | 342 | 0,00000 | 0,01312 | 0,00107 | 0,00246 |
| F.SIZE | 342 | 23,08250 | 32,04930 | 28,00139 | 1,70337 |
| Valid (listwise) | N 342 | | | | |

| | Family Ownership (N=282) | | | | Non Family Ownership (N=6) | | | |
|--------------------|--------------------------|---------|---------|----------|----------------------------|---------|---------|----------|
| | ROA | GCG | INP | F.SIZE | ROA | GCG | INP | F.SIZE |
| Minimum | 0,00190 | 0,47368 | 0,00000 | 23,08250 | 0,00010 | 0,50000 | 0,00001 | 26,44000 |
| Maximum | 1,00000 | 0,73684 | 0,01312 | 32,04930 | 1,72616 | 0,68421 | 0,00853 | 31,24250 |
| Mean | 0,11880 | 0,59742 | 0,00072 | 27,78547 | 0,07933 | 0,61842 | 0,00273 | 29,01621 |
| Std. Deviation | 6,71714 | 0,07860 | 0,00206 | 1,68188 | 5,63000 | 0,06634 | 0,00337 | 1,42367 |
| Valid N (listwise) | 282 | | | | 60 | | | |

Pada tabel diatas, Variabel ROA di perusahaan Non FMO memiliki nilai tertinggi 1,72616 yang dimiliki BRPT,ETWA,MAIN, dan nilai terendah 0,00010 dimiliki oleh SIPD pada tahun 2012. Rata-rata ROA adalah 0,07933 menandakan bahwa rata-rata perusahaan dalam subsektor mampu menghasilkan net income sebesar 7,9 %. Sedangkan Variabel ROA di perusahaan FMO memiliki nilai terendah 0,00190 yang dimiliki oleh BUDI tahun 2012. Nilai tertinggi sebesar 1,00000 yang dimiliki oleh perusahaan ARNA tahun 2011. Rata-rata ROA adalah 0,11880 menandakan bahwa rata-rata perusahaan dalam subsektor mampu menghasilkan net income sebesar 11,8 %.

Variabel INP di perusahaan Non FMO memiliki nilai terendah ,000001 yang dimiliki APLI, BTON. IKAI, dan nilai tertinggi sebesar ,008530 dimiliki oleh BRPT pada tahun 2014. Rata-rata INP adalah 0,00273 menandakan bahwa

secara keseluruhan, pasar dalam negeri tergolong pasar dengan tingkat kompetisi yang cukup tinggi. Standar deviasi INP sebesar 0,00337 yang menunjukkan penyimpangan yang cukup bervariasi antara data INP terhadap rata-rata INP. Sedangkan Variabel INP di perusahaan FMO memiliki nilai terendah ,000000 yang dimiliki IKAI, INCI, JKSW dan nilai tertinggi sebesar 0,01312 dimiliki oleh INKP pada tahun 2011. Rata-rata INP adalah 0,00072 menandakan bahwa secara keseluruhan, pasar dalam negeri tergolong pasar dengan tingkat kompetisi yang cukup tinggi. Standar deviasi INP sebesar 0,00206 yang menunjukkan penyimpangan yang cukup bervariasi antara data INP terhadap rata-rata INP.

Variabel GCG di perusahaan Non FMO memiliki nilai terendah 0,500000 yang dimiliki oleh perusahaan JKSW, JPRS, LMSH. Nilai tertinggi sebesar 0,68421 yang dimiliki SIMA, SPMA, TBMS. Rata-rata GCG adalah 0,61842 menandakan bahwa secara keseluruhan, perusahaan hanya memenuhi 61,84% dari keseluruhan elemen dalam indeks GCG. Standar deviasi GCG 0,06634 menunjukkan penyimpangan yang kecil antara data GCG terhadap rata-rata GCG. Sedangkan Variabel GCG di perusahaan FMO memiliki nilai terendah 0,47368 yang dimiliki oleh perusahaan SOBI. Nilai tertinggi sebesar 0,73684 yang dimiliki TKIM. Rata-rata GCG adalah 0,59742 menandakan bahwa secara keseluruhan, perusahaan hanya memenuhi 59,74% dari keseluruhan elemen dalam indeks GCG. Standar deviasi GCG 0,07860 menunjukkan penyimpangan yang kecil antara data GCG terhadap rata-rata GCG

Variabel Ukuran perusahaan di perusahaan Non FMO memiliki nilai terendah 26,44000 dimiliki LION pada tahun 2010. Rata-rata Ukuran perusahaan adalah 29,01621. Standar deviasi Ukuran perusahaan 1,42367. Sedangkan Variabel Ukuran perusahaan di perusahaan FMO memiliki nilai terendah 23,08250 dimiliki SIMA pada tahun 2011. Rata-rata Ukuran perusahaan adalah 27,78547. Standar deviasi Ukuran perusahaan di perusahaan FMO 1,68188.

Tabel 4. 5 Hasil regresi awal sebelum outlier

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | -,226 | ,143 | | -1,577 | ,116 |
| | FMO | ,009 | ,018 | ,029 | ,509 | ,611 |
| | GCG | ,019 | ,085 | ,012 | ,219 | ,827 |
| | INP | -,161 | ,085 | -,128 | -1,895 | ,059 |
| | F.SIZE | ,009 | ,005 | ,133 | 1,914 | ,057 |

a. Dependent Variable: ROA

4.1.8 Melakukan uji asumsi klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari empat macam uji, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas. dimana, data terlebih dahulu diregresikan secara liner. Tujuan dari regresi ini agar dapat mengetahui *error* yang diperlukan untuk melakukan uji asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 10\%$.

Pengujian dilakukan sebanyak dua kali, hal ini dikarenakan terdapat masalah pada uji normalitas. Pengujian pertama menunjukkan bahwa data penelitian tidak normal, oleh karena itu dilakukan penghapusan *outlier* pada pengujian kedua dan barulah uji normalitas belum terpenuhi karna data perusahaan terlalu banyak maka outlier terlalu banyak. Berikut adalah hasil pengujian dari masing-masing uji asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. *Error* berdistribusi normal jika hasil signifikan melebihi 0.10 Sebaliknya jika hasil signifikansinya kurang 0.10 maka dapat disimpulkan *error* tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4. 6 Hasil Kolmogrov-Smirnov-
sebelum outlier**

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| N | | 341 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,00000 |
| | Std. Deviation | 1,65744 |
| | Most Extreme Differences | |
| | Absolute | ,08500 |
| | Positive | ,08500 |
| | Negative | -,08400 |
| Test Statistic | | ,08500 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,00000 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa signifikansi dari uji normalitas sebesar 0,000, yang artinya terdapat masalah normalitas. Oleh karena itu, dilakukan penghapusan *outlier* sebanyak 11 data untuk memperbaiki data sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini menjadi 331 data. Menurut Ghozali (2005) terdapat beberapa penyebab timbulnya data *outlier*, yaitu:

1. Kesalahan dalam memasukkan data.
2. Gagal menspesifikasi adanya *missing value* dalam program komputer.
3. *Outlier* bukan merupakan anggota populasi yang diambil sebagai sampel.
4. *Outlier* berasal dari populasi yang diambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4.7 Hasil Statistik Deskriptif -setelah outlier

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|-----------|-----------|-------------|----------------|
| ROA | 331 | -6,119300 | ,545900 | -2,43945650 | 1,665643663 |
| FMO | 331 | 0 | 1 | ,82 | ,383 |
| GCG | 331 | ,473684 | ,736842 | ,60208300 | ,077134504 |
| INP | 331 | ,000000 | ,009913 | ,00106975 | ,002410003 |
| F.SIZE | 331 | 24,587900 | 32,049300 | 28,05221299 | 1,637142534 |
| Valid N (listwise) | 331 | | | | |

| | Family Ownership (N=272) | | | | Non Family Ownership (N=59) | | | |
|--------------------|--------------------------|---------|--------|----------|-----------------------------|---------|---------|----------|
| | ROA | GCG | INP | F.SIZE | ROA | GCG | INP | F.SIZE |
| Minimum | 0,00219 | 0,47368 | 0,0000 | 24,58790 | 0,00249 | 0,50000 | 0,00001 | 26,44000 |
| Maximum | 1,72616 | 0,73684 | 0,0131 | 32,04930 | 1,00000 | 0,68421 | 0,00853 | 31,24250 |
| Mean | 0,08032 | 0,59849 | 0,0007 | 27,83954 | 0,12743 | 0,61864 | 0,00278 | 29,03265 |
| Std. Deviation | 5,03788 | 0,07883 | 0,0002 | 1,60354 | 6,30475 | 0,06689 | 0,00338 | 1,43013 |
| Valid N (listwise) | 272 | | | | 59 | | | |

Tabel 4. 8 Hasil Kolmogrov-Smirnov-setelah outlier

| | | Unstandardize d Residual |
|----------------------------------|--------------------------|-----------------------------|
| N | | 331 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,00000 |
| | Std. Deviation | 1,61534 |
| | Most Extreme Differences | |
| | Absolute | ,09100 |
| | Positive | ,07700 |
| | Negative | -,09100 |
| Test Statistic | | ,09100 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,00000 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil *output* SPSS

Dari hasil pengujian dalam tabel 4.8 menunjukkan hasil signifikansi lebih kecil dari 0,10 yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *error* berdistribusi tidak normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson*. Tidak terjadi autokorelasi jika *Durbin Watson* ada diantara -2 hingga 2. Sebaliknya jika *Durbin Watson* tidak diantara -2 hingga 2 maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi.

Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji Autokorelasi

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1 | 1,485 |

Sumber : Hasil *output* SPSS

Tabel 4.10 Hasil Pengujian *Newey Test*

| | Std. Error | Std. Error dengan Newey Test |
|------------|------------|---------------------------------|
| (Constant) | 0,32586 | 0.16970 |
| FMO | 0,03954 | 0.01458 |
| GCG | 0.19206 | 0.08306 |
| INP | 0.23070 | 0.12684 |
| SIZE | 0.01119 | 0.00684 |

Sumber : Hasil Output Eview

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara *error* persamaan model regresi linier pada periode sekarang dengan error pada periode sebelumnya. Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan pengujian autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson* dengan nilai 1,485. Data dinyatakan bebas dari

autokorelasi jika nilai *Durbin-Watson* berada pada nilai lebih besar dari $4-d$ dan $(4-d)$ harus lebih besar dari dU . Nilai dU dalam penelitian ini adalah 1,83779 dan nilai $(4-d)$ adalah 2,16221 sehingga menunjukkan terjadi autokorelasi positif. Tetapi hasil uji ini dapat diterima karena model regresi ini telah diuji kembali dengan menggunakan *Newey Test* dengan Lag 1 dan telah menunjukkan adanya perubahan pada *standard error* sehingga dapat diasumsikan uji autokorelasi terpenuhi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji White. Apabila nilai Chi Square tabel lebih kecil dari nilai Chi Square hitung disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Jika sebaliknya maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.11 Uji White

| Model | R | Adjusted Square | R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|-----------------|----------|----------------------------|
| 1 | ,169 ^a | ,029 | ,017 | 2,81527 |

a. Dependent Variable: RES_4

Sumber: Hasil *output* SPSS

Dari hasil uji Heteroskedastisitas pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai Chi-square hitung yang diperoleh dari $n \cdot R^2 = 331 \cdot 0,029 = 9,599$ adalah lebih besar daripada nilai pada Chi-Square tabel ($df = k-1 = 4-1 = 3$ dengan signifikansi 0,1) yaitu 6,25139, sehingga dapat disimpulkan data telah bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai *variance inflation factor* atau VIF dan *tolerance*. Tidak terjadi Multikolinieritas jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan jika nilai TOL lebih besar dari 0,1 sebaliknya, jika VIF lebih besar dari 10 dan TOL lebih kecil dari 0,1 maka dapat disimpulkan terjadi Multikolinieritas.

Tabel 4.12 Nilai VIF dan Tolerance

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| FMO | ,918 | 1,089 |
| GCG | ,970 | 1,030 |
| INP | ,675 | 1,482 |
| F.SIZE | ,635 | 1,574 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil *output* SPSS

Dari hasil uji Multikolinieritas pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa VIF lebih kecil dari 10 dan nilai TOL lebih besar dari 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas

4.1.9 Pengujian Kelayakan Model Regresi

Tujuan dilakukannya pengujian kelayakan model regresi adalah untuk melihat apakah model regresi layak untuk digunakan dalam menguji hipotesis. Model regresi layak jika hasil signifikansinya lebih kecil dari 0,10 sebaliknya jika hasil signifikansi lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan model regresi tidak layak. Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan:

1. Uji F

Model regresi layak jika hasil signifikansinya lebih kecil dari 0,10 Uji F.sebaliknya jika hasil signifikansi lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan model regresi tidak layak.

Tabel 4.13 Nilai Uji F

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | p-value |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|---------|---------------------|
| 1 | Regression | 54,46300 | 4 | 13,61600 | 5,15500 | ,00000 ^b |
| | Residual | 861,07800 | 327 | 2,64100 | | |
| | Total | 915,54200 | 331 | | | |

a. Dependent Variable: roa

b. Predictors: (Constant), f.size, gcg, fmo, inp

Sumber : Hasil *output* Eview

Dari hasil pengujian dalam tabel 4.13 menunjukkan hasil signifikansi lebih kecil dari 0,10 yaitu sebesar 0,00000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan menguji hipotesis.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini tabel 4.13 menunjukkan hasil uji kelayakan model regresi dengan nilai R^2

| Tabel 4.14 Nilai Uji R^2 | Model | R | R square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | |
|-------------------------------|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|
| | | | | | | R Square Change | F Change |
| | 1 | .121 ^a | 0.015 | 0.002 | 0,11774131 | 0.0064 | 5,15500 |

a. Predictors: (Constant), INP, FMO, GCG, SIZE

Sumber : Hasil *output* Eview

Dari hasil uji kelayakan model regresi pada tabel 4.14 dengan nilai R^2 menunjukkan bahwa hasil *adjusted* R^2 sebesar 0,002 atau 2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dapat diprediksi sebesar 2% oleh variabel FMO, F.SIZE, HHI, dan GCG.

4.1.10 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan menggunakan uji t. Variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen jika hasil signifikansi uji t lebih kecil dari 0,10 sebaliknya, jika hasil signifikansi uji t lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.15 Hasil Uji t

| Model 1 | | | | |
|----------|----------|-----------|--------|---------|
| | Prediksi | Koefisien | t-stat | p-value |
| FMO | | 0.02159 | 0.92 | 0.356 |
| GCG | | -0.02873 | -0,26 | 0.799 |
| INP | - | -0.22661 | -2.03 | 0.043 |
| SIZE | + | 0.01914 | 3.04 | 0.003 |
| Constant | | -0.47937 | -2.56 | 0.011 |

a. Dependent variable: ROA

Sumber: Hasil Output Eview

Dari hasil uji kelayakan model regresi pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel Intensitas Persaingan memiliki pengaruh negatif terhadap ROA secara signifikan dan variabel Size memiliki pengaruh positif terhadap ROA karena tingkat signifikansi di bawah 0,10. variabel FMO dan GCG tidak mempengaruhi ROA secara signifikan karena tingkat signifikansi di atas 0,10. Berdasarkan hasil hipotesis diatas, maka persamaan regresi didalam penelitian ini adalah :

$$ROA_{i,t} = -0.479 + 0.022 FMO_{i,t-1} - 0.029 GCG_{i,t-1} - 0.227 InP_{i,t-1} + 0.019 SIZE_{i,t-1} + \varepsilon$$

4.2 Analisis

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah Struktur kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.1 Temuan dan Interpretasi

Dari hasil uji t ditunjukkan pada tabel 4.16 dapat diketahui bahwa terdapat 5 hipotesis yaitu, Hipotesis pertama (H1) ditolak karena, variabel FMO memiliki nilai signifikansi diatas 0,1 , nilai p-value pada uji t adalah sebesar 0,356. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa FMO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hipotesis kedua (H2) ditolak karena, variabel GCG memiliki nilai signifikansi diatas 0,1000 yaitu 0.799. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hipotesis ketiga (H3) diterima karena, variabel HHI memiliki nilai signifikansi 0.043 yaitu lebih kecil dari 0,1 dan memiliki hubungan negatif terhadap ROA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa HHI memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan karena variabel HHI memiliki nilai signifikansi diatas 0,1.

Hipotesis keempat (H4) diterima karena, variabel F.SIZE mempunyai hubungan positif terhadap ROA dan juga memiliki signifikansi dibawah 0,1.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa F.SIZE memiliki pengaruh positif terhadap ROA secara signifikan .

4.2.2 Kaitan Temuan dengan Pengetahuan atau Teori

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka:

1. Pengaruh FMO terhadap ROA

Hasil penelitian untuk hipotesis pertama bahwa pengungkapan struktur kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga, hasilnya H1 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Abdullah et al (2011) dimana kepemilikan keluarga di dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia, produk yang dihasilkan bukan merupakan barang pokok tetapi juga bukan merupakan barang mewah. Sehingga penjualan didalam industry ini ditentukan oleh pertumbuhan daya beli konsumen. Karena itulah perusahaan keluarga atau tidak, tidak akan berdampak pada kinerjanya. Karena kinerja pada perusahaan didalam industri ini lebih dipengaruhi oleh daya beli konsumen.

2. Pengaruh GCG terhadap ROA

Hasil penelitian untuk hipotesis kedua bahwa GCG berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sehingga, hasilnya H2 ditolak. GCG dalam sector industry dasar dan kimia tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan yang dihitung menggunakan ROA. Penelitian ini sejalan dengan Azeez (2015) yang menyatakan bahwa adanya GCG bukan merupakan jaminan bagi shareholder bahwa perusahaan akan berjalan dengan baik dan efisien, untuk mengurangi *agency conflict* antara *shareholder* dengan manajemen. Dengan kata lain, penerapan GCG pada perusahaan masih belum efektif sehingga tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada kinerja perusahaan.

3. Pengaruh Intesitas Persaingan terhadap ROA

Hasil penelitian untuk hipotesis ketiga bahwa intensitas persaingan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan sehingga, hasilnya H3 diterima karena nilai signifikansi dibawah 0,1. INP berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang dihitung menggunakan ROA. Semakin perusahaan melakukan inovasi semakin besar juga cost yang harus dikeluarkan, jika tidak diimbangi dengan tingkat penjualan yang meningkat maka perusahaan akan mengalami penurunan profitabilitas.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ROA

Hasil penelitian untuk hipotesis keempat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sehingga, hasilnya H4 diterima. Ukuran perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian. Perusahaan dengan ukuran besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil dan perusahaan dengan ukuran kecil pada umumnya mempunyai tingkat efisiensi yang rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Pervan & Visic (2012) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.